

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan negara dipengaruhi oleh peran sektor publik, sektor bisnis, dan sektor sosial. Diantara ketiga sektor tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu ketiganya merupakan bagian yang integral dari sistem ekonomi dari suatu negara, dan ketiga sektor tersebut terikat pada peraturan perundangan dan ketentuan hukum lain yang disyaratkan. Aspek yang membedakan yaitu terkait dengan tujuan organisasi, sumber pembiayaan, kepemilikan, pola pertanggungjawaban, struktur organisasi, karakteristik anggaran, dan sistem akuntansi yang digunakan.

Sektor publik memiliki peran yang tidak kecil dalam suatu negara yang dapat berdampak pada sektor yang lain yaitu sektor swasta maupun sektor sosial. Oleh karena itu, untuk kemajuan ekonomi, sosial, politik, dan budaya bangsa maka pembangunan sektor publik harus terus dilakukan secara berkelanjutan dan tidak boleh diabaikan. Salah satu perencanaan dan pengendalian yang memiliki instrumen penting yaitu anggaran. Anggaran sektor publik merupakan perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya mencakup jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter.

Penyusunan anggaran pada organisasi sektor publik dapat membantu mewujudkan akuntabilitas. Akuntabilitas dapat dipahami sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Berdasarkan anggaran yang telah ditetapkan, masyarakat secara tidak langsung dapat melakukan pengawasan atau pengendalian. Hal ini karena anggaran sebenarnya dapat dijadikan standar atas kegiatan pengukuran kinerja.

Pengukuran kinerja organisasi sektor publik dapat dilakukan melalui pendekatan *value for money*. *Value for money* adalah suatu konsep untuk menilai

kinerja suatu organisasi sektor publik yang tidak hanya ditinjau dari aspek keuangan saja, tetapi menggunakan aspek non keuangan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program kerja sektor publik. Konsep *value for money* adalah konsep yang penting dalam organisasi sektor publik sehingga sering kali disebut dengan inti dari pengukuran kinerja sektor publik. Menurut Halim dan Kusufi (2013:132) *value for money* juga mengandung arti sebagai penghargaan terhadap nilai uang. Hal ini berarti setiap rupiah harus dihargai secara layak dan digunakan sebagaimana mestinya. Konsep *value for money* juga mengukur apakah kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi sektor publik sudah memberikan manfaat yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. *Value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu : 1) ekonomis, terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *input resources* yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. 2) efisiensi, merupakan pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. 3) efektivitas, merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan, atau secara sederhana merupakan perbandingan *outcome* dengan *output* (Mahsun 2016:181).

PD. Pasar Palembang Jaya merupakan badan usaha yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan penertiban pasar di Kota Palembang. Selain melakukan pengelolaan terhadap kebersihan dan ketertiban pasar, PD. Pasar Palembang Jaya juga menerima penghasilan sehubungan dengan pengelolaan pasar yang berupa retribusi-retribusi, sewa petak, pengelolaan parkir, dan lain-lain. Berikut ini adalah data anggaran penerimaan dan belanja serta realisasinya periode tahun 2014-2016.

Tabel 1.1
Anggaran dan Realisasi Anggaran Tahun 2014-2016
Pada PD. Pasar Palembang Jaya

Keterangan	2014		2015		2016	
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
Penerimaan	12.063.663.274	9.971.282.715	13.748.905.489	9.537.653.834	14.119.186.136	10.041.255.323
Belanja	10.196.822.980	9.800.416.999	11.126.387.485	9.041.932.045	11.483.296.773	9.104.722.524

Sumber : PD. Pasar Palembang Jaya

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa realisasi anggaran penerimaan dan belanja tahun 2014 hingga 2016 berada di bawah target/anggaran yang ditentukan. Hal ini mengidentifikasi bahwa anggaran belanja PD. Pasar Palembang Jaya sudah cukup baik karena realisasi anggaran belanja setiap tahunnya berada di bawah target yang ditentukan. Artinya, PD. Pasar Palembang Jaya mampu meminimalisir biaya-biaya yang tidak diperlukan. Sementara pada anggaran penerimaan PD. Pasar Palembang Jaya setiap tahunnya berada dibawah target yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa PD. Pasar Palembang Jaya belum berhasil dalam mencapai tujuan yang ditargetkan. Artinya, PD. Pasar Palembang Jaya mengalami hambatan dalam proses pengaktualisasian rancangan anggaran yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena itu, PD. Pasar Palembang Jaya perlu menerapkan konsep *value for money*. Karena konsep *value for money* sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas PD. Pasar Palembang Jaya dalam pelaksanaan realisasi anggaran penerimaan dan belanja.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Penerimaan dan Belanja PD. Pasar Palembang Jaya dengan Metode Value For Money**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas Anggaran Penerimaan dan Belanja PD. Pasar Palembang Jaya periode tahun 2014-2016?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan pembahasan maka laporan akhir ini penulis menilai kinerja keuangan anggaran penerimaan dan belanja PD. Pasar Palembang Jaya dengan metode *value*

for money. Pembahasan ini mengambil data laporan realisasi anggaran PD. Pasar Palembang Jaya periode tahun 2014-2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk menganalisis tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas anggaran penerimaan dan belanja PD. Pasar Palembang Jaya periode tahun 2014-2016.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi ruang belajar untuk menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi pemerintahan khususnya mengenai kinerja keuangan anggaran penerimaan dan belanja.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi PD. Pasar Palembang Jaya dalam menentukan kebijakan serta menentukan arah dan strategi untuk perbaikan kinerja keuangan perusahaan dalam anggaran penerimaan dan belanja di masa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

Penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan juga referensi untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2016:105) metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis.

Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
 - b. Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.
 3. Cara Dokumentasi
Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Pada umumnya, data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mentah karena peneliti tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan cara survei melalui wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan analisis laporan kinerja keuangan anggaran penerimaan dan belanja PD. Pasar Palembang Jaya. Penulis juga menggunakan cara dokumentasi untuk mengetahui data-data yang terkait dengan gambaran umum instansi, dan data laporan realisasi anggaran penerimaan dan belanja PD. Pasar Palembang Jaya periode tahun 2014-2016.

Menurut Sanusi (2016:104) jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Data Primer
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
2. Data Sekunder
Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau lokasi penelitian.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari Bagian Keuangan di bidang Akuntansi PD. Pasar Palembang Jaya dan data sekunder yaitu berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja, Struktur Organisasi PD. Pasar Palembang Jaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan garis besar mengenai isi laporan akhir serta dapat memperlihatkan hubungan yang jelas antar bab, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari penulisan laporan. Dalam bab ini akan diuraikan pokok-pokok pikiran yang menjadi dasar penulisan yang meliputi: latar belakang judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan para ahli mengenai pengertian anggaran, fungsi anggaran, sistem penganggaran, pendekatan dalam proses anggaran, pengertian kinerja keuangan, tujuan pengukuran kinerja keuangan, manfaat pengukuran kinerja sektor publik, pengukuran kinerja organisasi sektor publik, *value for money*, pengukuran ekonomis, pengukuran efisiensi, dan pengukuran efektivitas.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan PD. Pasar Palembang Jaya, antara lain mengenai sejarah PD. Pasar Palembang Jaya, visi dan misi perusahaan, tugas pokok dan fungsi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, serta kegiatan perusahaan, sistem penganggaran perusahaan, siklus anggaran

perusahaan, pendekatan dalam proses anggaran perusahaan, dan laporan realisasi anggaran PD. Pasar Palembang Jaya.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir, karena pada bab ini, penulis akan membahas hasil penulisan pada data yang diberikan perusahaan berdasarkan landasan teori-teori yang dikemukakan. Analisis tersebut sesuai dengan apa yang telah terjadi .

BAB V Penutup

Pada akhir bab ini, penulis akan memberikan beberapa simpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan selanjutnya memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.